PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2022-2024

(The Influence of CAR, FDR, and BOPO on Profit Growth in Islamic Commercial Banks for the 2022-2024 Period)

Skripsi

Digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Oleh :

Wildan Ridwan Nullah

20423148

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH CAR, FDR DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE TAHUN 2022-2024

(The Influence of CAR, FDR, and BOPO on Profit Growth in Islamic Commercial Banks for the 2022-2024 Period)

Skripsi

Digunakan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Studi Ekonomi Islam

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E.

Oleh :

Wildan Ridwan Nullah

20423148

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Wildan Ridwan Nullan
NIM	:	2042318
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah periode 2022-2024

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keaslianya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain,maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.
Demikian peryataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 11 Desember 2025



Wildan Ridwan Nullah

iii

NOTA DINAS

NOTA DINAS

No: 236/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025

HAL : SKRIPSI
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Asslamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No: 236/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 pada tanggal 25 Februari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	:	Wildan Ridwan Nullah
NIM	:	20423128
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tahun Akademik	:	2025/2026
Judul Skripsi	:	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah periode 2022-2024

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketepatan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Univeritas Islam Indonesia. Demikian semoga dalam waktu dekat bisa diikutsertakan dalam munaqasah

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Sofwan Hadikusuma, Lc,. M.E.

REKOMENDASI PEMBIMBING

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi

Nama Mahasiswa	:	Wildan Ridwan Nullah
NIM	:	20423148
Judul Skripsi	:	Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah periode 2022-2024

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 Desember 2025

Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E.

v

LEMBAR PENGESAAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	09 Februari 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh CAR,FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode 2022-2024
Nama	:	WILDAN RIDWAN NULLAH
Nomor Mahasiswa	:	20423148

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Sofwan Hadikusuma, Lc, ME (.....)

Penguji 1
Dr. Anton Priyo Nugroho, SE, MM (.....)

Penguji 2
Dr. Siti Achiria, SE, MM (.....)

Yogyakarta, 12 Februari 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, karya sederhana ini kupersembahkan dengan tulus kepada:

Ibunda tercinta, Maryani Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada batas, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang selalu menguatkanku dalam setiap langkah. Engkau adalah sumber semangat dan inspirasi terbesar dalam hidupku.

Almarhum Ayahanda tercinta, H. Wahyono Terima kasih atas cinta, perjuangan, dan nilai-nilai kehidupan yang telah engkau tanamkan. Meski ragamu tak lagi di sisi, doa dan semangatmu selalu hidup dalam setiap perjuanganku. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk bakti dan kebanggaanku untukmu.

Tak lupa, karya ini juga kupersembahkan untuk keluarga, sahabat, serta semua pihak yang telah memberikan doa dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi langkah awal untuk meraih cita-cita dan membahagiakan orang-orang yang kucintai.

MOTTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."
— (QS. Ar-Ra'd: 11)

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga."
(HR. Muslim)

ABSTRAK

PENGARUH CAR, FDR, DAN BOPO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2022–2024

Wildan Ridwan Nullah

20423148

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio permodalan (Capital Adequacy Ratio/CAR), likuiditas (Financing to Deposit Ratio/FDR), dan efisiensi operasional (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional/BOPO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024, yang terdiri dari Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BTPN Syariah. Periode penelitian ini dipilih karena mencerminkan fase pemulihan dan stabilisasi industri perbankan syariah pasca pandemi serta meningkatnya persaingan dan transformasi digital dalam sektor keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel berdasarkan data sekunder laporan keuangan triwulanan. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kecukupan modal dan tingkat penyaluran pembiayaan belum menjadi faktor dominan dalam mendorong peningkatan laba secara langsung selama periode penelitian. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang lebih menentukan dalam meningkatkan kinerja laba bank syariah. Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun demikian, nilai Adjusted R-squared sebesar 11,40% menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi pertumbuhan laba, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi kinerja laba Bank Umum Syariah. Temuan ini menegaskan bahwa dalam periode 2022–2024, aspek efisiensi operasional menjadi faktor yang lebih berperan dalam mendorong pertumbuhan laba dibandingkan aspek permodalan dan likuiditas.

Kata kunci: CAR, FDR, BOPO, Pertumbuhan Laba, Bank Umum Syariah.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CAR, FDR, AND BOPO ON PROFIT GROWTH IN ISLAMIC COMMERCIAL BANKS FOR THE 2022–2024 PERIOD

Wildan Ridwan Nullah
20423148

This study aims to analyze the effect of capital adequacy (Capital Adequacy Ratio/CAR), liquidity (Financing to Deposit Ratio/FDR), and operational efficiency (Operating Expenses to Operating Income/BOPO) on Profit Growth in Islamic Commercial Banks in Indonesia during the 2022–2024 period, consisting of Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia, and Bank BTPN Syariah. The selected period reflects the recovery and stabilization phase of the Islamic banking industry following the post-pandemic economic adjustment, as well as the increasing competition and digital transformation within the financial sector. This research employs a quantitative approach using panel data regression analysis based on quarterly secondary financial statement data. The partial test results indicate that CAR has a positive but not significant effect on profit growth, while FDR has a negative but not significant effect on profit growth. These findings suggest that capital adequacy and financing distribution levels have not been the primary determinants of profit growth during the observed period. In contrast, BOPO is found to have a significant effect on profit growth, indicating that operational efficiency plays a more substantial role in improving the profitability performance of Islamic banks. Simultaneously, CAR, FDR, and BOPO collectively have a significant effect on profit growth. However, the Adjusted R-squared value of 11.40% implies that these variables explain only a small portion of the variation in profit growth, meaning that other external and internal factors beyond the model also influence the banks' profitability performance. These findings highlight that during the 2022–2024 period, operational efficiency was a more influential factor in driving profit growth compared to capital adequacy and liquidity.

Keywords*: CAR, FDR, BOPO, Profit Growth, Islamic, Banks Commercial.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. **Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf Latin**	**Nama**
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge

ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. **Vokal Tunggal**

   Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. **Vokal Rangkap**

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ْيَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...ْوَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...ِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...ُو	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- ـَقَالَ qāla
- ـَرَمى ramā
- ـِقْيْلَ qīla
- ـَيُقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ اَلأَطْفَال raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- اَلْمَدِيْنَةُ اَلْمُنَوَّرَة al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّل nazzala
- اِلبِ ر al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الَّرُجُل ar-rajulu
- اَلْقَلَم al-qalamu
- الَّشَمْس asy-syamsu
- اَلْجَلاَل al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذ ta'khużu
- شَيء syai'un
- الَّنَوْء an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang

dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْن — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- اَلرَّحْمنِ الرَّحِيْم — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ُالله َغفُو رَرحْي م Allaāhu gafūrun rahīm
- ِلِالأُمْوُر َجمِيًعا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti bisa sampai di tahap ini untuk menyelesaikan tugas akhir penelitian dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam tak lupa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pedoman dan petunjuk di setiap kehidupan manusia. Melalui sebuah karya ini, dengan bahagia penulis persembahkan untuk:

Diri saya sendiri yang telah bertahan dan mampu menyelesaikan tugas akhir penelitian ini meskipun banyak rintangan yang dihadapi. Tidak lupa juga kepada kedua orang tua tercinta, Alm. Bapak Wahyono dan Ibu Maryani yang senantiasa memberikan doa dan kasih sayang yang tak terhingga. Penulis persembahkan juga karya ini sebagai rasa terima kasih atas segala bentuk pengorbannya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan kewajiban yang sudah penulis mulai yaitu menyelesaikan pendidikan sarjana ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan membalas dan memuliakan seluruh kebaikan Bapak dan Ibu. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga besar yang sudah memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih banyak penulis sampaikan untuk seluruh dosen Program Studi Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia, terkhusus dosen pembimbing penulis, yaitu Bapak Sofwan Hadikusuma, Lc., M.E yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan ilmu, waktu, dan pengorbanan lainnya. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan dan teman-teman dekat penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berjuang bersama dan memberikan semangat serta berkontribusi dalam penyusunan karya ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **KESALAHAN! BOOKMARK TIDAK DITENTUKAN.**

NOTA DINAS VIII

REKOMENDASI PEMBIMBING IX

KATA PENGANTAR VII

MOTTO IX

ABSTRAK IX

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA XII

DAFTAR ISI XX

DAFTAR GAMBAR XXIII

DAFTAR TABEL XXIV

BAB 1 PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 RUMUSAN MASALAH 4

1.3 TUJUAN PENELITIAN 5

1.4 MANFAAT PENELITIAN 5

1.4.1 MANFAAT TEORITIS 5

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS 6

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN 6

BAB II 7

LITERATUR REVIEW DAN LANDASAN TEORI 7

2.1 LITERATUR REVIEW 7

2.2 LANDASAN TEORI 20

A. Pertumbuhan laba 20

B. Capital Adequacy Ratio (CAR) 20

C. Financing to Deposit Ratio (FDR) 23

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) 25

2.3 HIPOTESIS 27

1. Secara Parsial 27

2. Secara Simultan 30

2.4 KERANGKA BERPIKIR 31

BAB III 32

METODE PENELITIAN 32

3.1 DESAIN PENELITIAN 32

3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN 33

3.3 POPULASI DAN SAMPEL 33

3.4 TEKNIK PENGUMPULAN DATA 34

3.5 JENIS DAN SUMBER DATA 35

3.6 TEKNIK ANALISIS DATA 35

1. Analisis Deskriptif 35

2. Estimasi Model Data Panel ..... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**

3. Uji Pemilihan Model 37

4. Persamaan Model Regresi Data Panel 38

5. Uji Asumsi Klasik 39

BAB IV 44

HASIL DAN PEMBAHASAN 44

4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN 44

4.2 PROFIL BANK UMUM SYARIAH 44

A. Bank KB Bukopin Syariah 44
B. Bank Syariah Indonesia (BSI) 45
C. Bank Muamalat Indonesia 45
D. Bank BTPN Syariah 45
4.3 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 46
A. Pertumbuhan Laba 46
B. CAR (Capital Adequacy Ratio) 47
C. FDR (Financing Deposit Ratio) 49
D. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) .... **Kesalahan! Bookmark tidak ditentukan.**
E. Estimasi Model Panel 52
F. Uji Pemilihan Model 54
G. Uji Asumsi Klasik 56
H. Uji Hippotesis 58
4.4 ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN 59
1. Pengaruh CAR terhadap Pertuimbuhan Laba 59
2. Pengaruh FDR terhadap Pertuimbuhan Laba 60
3. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba 61
4. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba 61
BAB V PENUTUP 62
5.1 KESIMPULAN 62
5.2 SARAN 63
DAFTAR PUSTAKA 63
LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN 68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1Kerangka Berfikir 52
Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas 71
Gambar 4. 2 Grafik Uji Heteroskedasitas 73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1Perbandingan penelitian 34

Tabel 2. 2Tabel Klasifikasi CAR 44

Tabel 2. 3Klasifikasi FDR (Financing to Deposit Ratio) 46

Tabel 2. 4Klasifikasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional..... 48

Tabel 4. 1Deskripsi rata-rata pertumbuhan laba Bank KB Bukopin Syariah 67

Tabel 4. 2Deskripsi rata-rata rasio Capital Adequancy Ratio 68

Tabel 4. 3Deskripsi rata-rata rasio Financing Deposit Rasio 69

Tabel 4. 4 Deskripsi rata-rata biaya operasional pendapatan operasional 70

Tabel 4. 5Uji Multikolinearitas..... 72

Tabel 4. 6 Uji Heteroskedasitas 74

Tabel 4. 7 Uji autokorelasi 75

Tabel 4. 8 Uji Hipotesis..... 75

Tabel 4. 9 Uji-F (Simultan) 76

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap produk dan layanan berbasis syariah. Perbankan Islam adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, yang secara fundamental membedakannya dari sistem perbankan konvensional. Operasi bank Islam menekankan mekanisme pembagian keuntungan dan kerugian serta transaksi berbasis perdagangan dan sewa yang dilaksanakan melalui berbagai kontrak yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Penerapan kontrak-kontrak ini bertujuan untuk menghilangkan unsur-unsur riba (bunga), maysir (judi), dan gharar (ketidakpastian), sehingga mempromosikan sistem keuangan yang adil, transparan, dan etis.

Dalam praktiknya, struktur operasional bank Islam, yang didasarkan pada kontrak syariah, memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan mereka. Kontrak pembagian keuntungan seperti mudharabah dan musyarakah menempatkan bank dan nasabah sebagai mitra bisnis yang berbagi risiko dan keuntungan, sementara kontrak murabahah menghasilkan pendapatan yang relatif stabil melalui margin keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya. Perbedaan karakteristik kontrak ini mempengaruhi pola pendapatan, paparan risiko, dan struktur biaya operasional, sehingga analisis kinerja keuangan bank syariah berbeda dengan bank konvensional.

Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba

mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola modal, likuiditas, dan efisiensi operasional secara berkelanjutan. Dalam konteks perbankan syariah, laba tidak hanya dipandang sebagai ukuran keuntungan finansial, tetapi juga sebagai hasil dari pengelolaan dana publik secara terpercaya dan sesuai dengan syariah. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang konsisten sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kredibilitas bank syariah.

Kinerja keuangan bank syariah umumnya diukur melalui beberapa rasio keuangan utama, di antaranya Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal yang memadai untuk menutup risiko kerugian, FDR menunjukkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke sektor pembiayaan, sedangkan BOPO menggambarkan tingkat efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional. Ketiga rasio tersebut secara teoritis memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan bank dalam menghasilkan dan meningkatkan laba.

Dalam konteks bank syariah, hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO menjadi faktor penting yang memengaruhi laba bank. CAR yang tinggi memungkinkan bank untuk menyerap kerugian, menjaga stabilitas keuangan, dan menambah kepercayaan dari pemilik modal dan masyarakat. FDR, yang mengukur proporsi pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola dana yang tersedia. Sedangkan BOPO, yang menunjukkan rasio biaya terhadap pendapatan, berperan penting dalam menunjukkan seberapa efisien bank dalam mengelola biaya operasional.

Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan pengaruh signifikan dari CAR, FDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba bank. Penelitian oleh (Fitriyah et al., 2023) menemukan bahwa CAR memiliki pengaruh yang cukup positif pertumbuhan laba bank, menunjukkan bahwa permodalan yang kuat dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan bank. Studi lain oleh Utami dan Hakim (2021) menunjukkan bahwa FDR yang optimal dapat membantu bank

dalam meningkatkan laba, namun FDR yang terlalu tinggi justru dapat menimbulkan risiko likuiditas. Sementara itu, penelitian oleh Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa BOPO memiliki korelasi negatif dengan laba bank, mengindikasikan bahwa efisiensi operasional sangat penting dalam mendukung pertumbuhan laba.

Periode 2022–2024 menjadi periode yang relevan untuk dianalisis karena mencerminkan fase stabilisasi dan konsolidasi industri perbankan syariah pasca pandemi COVID-19. Pada periode ini, bank-bank syariah mulai berfokus pada penguatan permodalan, peningkatan kualitas pembiayaan, serta efisiensi operasional guna menjaga kinerja keuangan yang berkelanjutan. Pemilihan periode ini juga bertujuan untuk menghindari distorsi data akibat kondisi ekstrem pada masa krisis dan restrukturisasi, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih mencerminkan kondisi kinerja bank yang normal dan stabil.

Penelitian ini menggunakan objek Bank Umum Syariah di Indonesia, yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Keempat bank tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dari sisi skala usaha, segmentasi pasar, dan strategi bisnis, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan data panel, penelitian ini diharapkan mampu menangkap variasi kinerja antar bank dan antar periode waktu secara lebih akurat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perbankan syariah serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen bank dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan mengenai sejauh mana CAR, FDR, dan BOPO mempengaruhi pertumbuhan laba bank komersial Islam di Indonesia selama periode 2022–2024. Pemilihan periode ini didasarkan pada tantangan yang semakin kompleks yang dihadapi industri perbankan Islam, seperti perubahan regulasi, ketidakpastian ekonomi global, dan percepatan transformasi digital. Dengan memahami hubungan antara kesehatan bank dan pertumbuhan laba selama periode ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank-bank Islam di Indonesia.Melalui analisis tren dan hubungan statistik antara variabel, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang strategi manajemen keuangan yang dapat mendukung profitabilitas dan keberlanjutan bank-bank Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis, terutama dalam mendukung formulasi kebijakan internal dan pengambilan keputusan strategis untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing Bank Komersial Islam di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024 ?
b. Bagimana Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024 ?
c. Bagaimana Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024 ?
d. Bagaimana CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2022–2024 ?

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan besarnya pengaruh rasio CAR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah tahun 2022 - 2024.
b. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan besarnya pengaruh rasio FDR terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah 2022 - 2024.
c. Untuk mengetahui dan mendeksripsikan besarnya pengaruh rasio BOPO terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah 2022 - 2024.
d. Untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh ketiga variabel independen secara simultan dengan variabel dependen.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Kontribusi pada literature Akademik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keuangan dan perbankan syariah. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh rasio keuangan, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kinerja keuangan dan profitabilitas perbankan syariah dengan pendekatan data panel.

2. Penguatan Model teori Keuangan Syariah

   Penelitian ini memperdalam aplikasi teori keuangan syariah, terutama dalam memahami bagaimana manajemen modal dan efisiensi berperan dalam lingkungan perbankan syariah, yang berbeda dengan perbankan konvensional karena prinsip syariahnya.dan Menjadi validasi empiris untuk hubungan antara rasio keuangan tertentu (CAR, FDR, BOPO) dan pertumbuhan laba, khususnya di konteks bank syariah.

3. Kontribusi pada Pengetahuan Konseptual

Menambah wawasan khusus tentang Bank Umum Syariah, yang relevan untuk studi komparatif pada sektor perbankan syariah dengan kondisi yang sama.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah tahun 2022-2024.

1.5 Sistematika penulisan

Dalam proposal ini menyusun lima bab uraian, dimana dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub-sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan kajian-kajian penelitian terdahulu dan menjelaskan perbedaaan penelitian sebelumnya. Dan menjelaskan teori yang digunakan dalam menganalisis tingkat persaingan dan daya tarik pasar. Selain itu dalam bab ini diuraikan pula mengenai kerangka pikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, teknik dan metode pengumpulan data dan juga teknik analisis.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan

BAB II

LITERATUR REVIEW DAN LANDASAN TEORI

2.1 LITERATUR REVIEW

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Humayra & Syarif Hidayatullah, 2024) dengan judul "Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Studi Kasus Laporan Keuangan 2018–2022)" dijelaskan bahwa Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan CAR, ROA dan BOPO terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank Mega Syariah, Tbk dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Mega Syariah periode 2018 – 2022. Hasil penelitian ini di analisis menggunakan regresi linear berganda, dimana pengolahan data meggunakan program software SPSS versi 25 yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh positif signifikan dan BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Mega Syariah, dengan hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R–Square) sebesar 46,6%.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana & Listari, 2021) dalam jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan 2021 yang berjudul "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia" dijelaskan bahwa Perusahaan perbankan, termasuk perbankan syariah, perlu menghindari masalah yang dapat menyebabkan kegagalan keuangan, yang dapat membuat bank tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya dan dapat berakhir dengan kebangkrutan, sehingga tingkat kesehatan bank berdasarkan risiko harus selalu dipantau. Oleh karena itu, bank harus menjaga rasio keuangannya sesuai dengan keputusan Bank

Indonesia dan mempertahankan kinerjanya. Maka menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah dirasa sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio CAR, FDR, BOPO, dan ROA periode 2014-2019 yang diperoleh dari Laporan Keuangan tahunan di website resmi masing-masing bank. Populasi dalam penelitian ini adalah 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Setelah melewati tahap purposive sampling, terdapat 6 sampel Bank Umum Syariah yang layak untuk digunakan, yaitu BCA Syariah, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah, dan BRI Syariah. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian secara parsial dengan uji t menunjukkan bahwa variabel CAR dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Dan hasil uji f menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank umum syariah. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA adalah sebesar 82,7%, sisanya sebesar 17,3% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah et al.,2023), pada jurnal Ekonomi bisnis dan Akuntansi yang berjudul "Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018" yang dijelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, LDR,

dan BOPO berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba (2) untuk mengetahui pengaruh ROA, CAR, LDR, dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba (3) untuk mengetahui di antara ROA, CAR, LDR, dan BOPO yang paling dominan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hasil penelitian berupa persamaan regresi linier berganda Y = -31,223 + 261,741 X1 + 9,704 X2 + 6,480 X3 + 24,699 X4 + e. Secara parsial ROA berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 15,690, t hitung sebesar 2,014, CAR berpengaruh tidak signifikan dengan nilai sebesar 1,768, t hitung sebesar 2,014, LDR berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 3,871, t hitung sebesar 2,014, BOPO berpengaruh positif signifikan dengan nilai sebesar 19,159, t hitung sebesar 2,014. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Humaidi, n.d.) dan Agung wahyudi pada tahun 2024 dalam jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen yang berjudul "Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Studi kasus BCA Syariah periode (Tahun 2018–2022)" dijelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana rasio kecukupan modal (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio biaya operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas BCA Syariah. Pengembalian atas modal yang diinvestasikan (ROA) adalah metrik yang digunakan untuk menganalisis elemen-elemen tersebut. Dari segi metodologi, penelitian ini bersifat kuantitatif. Informasi ini termasuk dalam laporan tahunan untuk 2018-2022 yang disediakan oleh BCA Syariah. Pemilihan sampel dilakukan secara menyeluruh. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini, dan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 23 digunakan untuk analisis. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, variabel independen CAR, FDR, dan BOPO mampu menjelaskan variabel dependen ROA secara simultan. Hal ini terjadi pada ketiga variabel tersebut secara individual. Korelasi antara variabel FDR dan ROA adalah positif, meskipun tidak signifikan secara statistik. Dalam hal ROA, faktor CAR dan faktor BOPO memiliki pengaruh yang berlawanan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yasni Gustini & Ima Amaliah, (2024) dalam yang berjudul "Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap NPF di BCA Syariah Periode 2013–2022" dijelaskan bahwa NPF (Non-Performing Financing) merupakan rasio pembiayaan bermasalah yang menunjukkan proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah. Aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah bisa faktor dari bank, nasabah, dan pihak diluar bank. Adapun aspek yang berasal dari bank adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah terdapat hubungan antara CAR terhadap NPF? (2) Apakah terdapat hubungan antara FDR terhadap NPF? (3) Apakah terdapat hubungan antara BOPO terhadap NPF ? Peneliti menggunakan metode teknik analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah BCA Syariah tahun 2013-2022. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling diperoleh dari laporan tahunan BCA Syariah. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis korelasi Rank Spearman. Hasil dari penelitian ini adalah: Terdapat hubungan positif antara CAR dan BOPO terhadap NPF dengan pembiayaan bermasalah yang termasuk kategori kuat/tinggi dan antara FDR terhadap NPF dengan pembiayaan bermasalah yang termasuk kategori rendah.

Dalam penelitian yang dilakukan (Destiani et al., 2023) pada Journal of Applied Islamic Economy pada tahun 2023 dalam yang berjudul "Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia" dijelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Capital Adequency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio

(FDR), dan Operating Efficiency Ratio (OER) terhadap profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data statistik perbankan syariah yang telah dipublikasikan di laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya, FDR berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Kemudian CAR berpengaruh positif terhadap ROE.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Astuti, (2022) pada jurnal Ilmiah Ekonomi Islam tahun 2022 yang berjudul "Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah" dijelaskan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah selama tahun 2018-2021 dengan menggunakan pendekatan return on asset (ROA). Pengukuran dilakukan dengan rasio kecukupan modal, rasio pembiayaan terhadap simpanan, rasio pembiayaan bermasalah, dan rasio efisiensi operasional. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Purposive sampling yang dipilih untuk penelitian ini adalah jumlah sampel sebanyak 7 (tujuh) bank syariah dan dianggap terkait dengan data, periode, terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data diperoleh dari laporan tahunan melalui website resmi Bank Syariah. Dari hasil penelitian CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Apriyani et al., 2021), pada journal of Applied Islamic Economy yang berjudul "Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia" yang dijelaskan bahwa Bank Muamalat mengalami penurunan kinerja keuangan. Bank Muamalat kekurangan modal karena terlalu banyak memberikan pembiayaan korporasi yang berdampak pada meningkatnya pembiayaan

bermasalah. Selain itu, laba bersih Bank Muamalat pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu sebesar 92% dan biaya operasionalnya mencapai Rp.490 miliar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia. Sampel yang digunakan adalah laporan triwulanan yang dipublikasikan di situs resmi Bank Muamalat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan didukung oleh software Eviews versi 10 sebagai aplikasi pengolah data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF Bank Muamalat, sedangkan FDR dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
1	Sawsan Humayrah, Muhammad Syarif Hidayatullah (2024) *(Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan*	Menganalisis pengaruh CAR, ROA, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk dengan metode kuantitatif	Menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Hasil: CAR berpengaruh negatif signifikan, ROA berpengaruh	Penelitian ini melibatkan ROA sebagai variabel independen, sedangkan penelitian Penulis fokus pada FDR. Selain itu, penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk (2018–2022)	deskriptif berdasarkan laporan keuangan periode 2018–2022.	positif signifikan, BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara bersama-sama, rasio keuangan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan Adjusted R-Square sebesar 46,6%	Penulis menggunakan objek PT Bank KB Bukopin Syariah, bukan Bank Mega Syariah.
2.	I. Yuliana dan Sinta Listari (2021) *Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap*	Menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum	Menggunakan regresi linear berganda. Hasil uji t: CAR dan FDR berpengaruh positif	Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia	Syariah di Indonesia untuk menjaga tingkat kesehatan bank sesuai regulasi Bank Indonesia.	signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan. Hasil uji f menunjukkan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi (Adjusted R-Square) sebesar 82,7%.	Penulis menggunakan pertumbuhan laba. Penelitian Anda juga berfokus pada PT Bank KB Bukopin Syariah, bukan Bank Umum Syariah.
3	Fitriyah et al. (2023) *Pengaruh*	Menganalisis pengaruh ROA, CAR,	ROA berpengaruh positif	Penelitian ini menggunakan ROA, LDR,

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	ROA, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia	LDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba bank umum yang terdaftar di OJK selama periode 2014–2018.	signifikan terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh tidak signifikan, LDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.	dan BOPO sebagai variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba, sedangkan penelitian Penulis berfokus pada FDR dan menggunakan objek PT Bank KB Bukopin Syariah.
4	Rizal & Humaidi, Agung Wahyudi (2024) *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap*	Menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada BCA Syariah periode 2018–	Menggunakan regresi linear berganda dengan SPSS versi 23. Hasil: FDR berpengaruh positif tetapi tidak	Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel dependen dan berfokus pada BCA Syariah, sedangkan penelitian

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	ROA pada Studi Kasus BCA Syariah (2018–2022)	2022.	signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Ketiga variabel secara simultan memengaruhi ROA.	Anda berfokus pada pertumbuhan laba PT Bank KB Bukopin Syariah
5	Yasni Gustini & Ima Amaliah (2024) *Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap NPF*	Menganalisis hubungan CAR, FDR, dan BOPO terhadap Non-Performing Financing (NPF) di BCA	Menggunakan korelasi Rank Spearman. Hasil: Terdapat hubungan positif antara CAR dan	Penelitian ini menggunakan NPF sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian Penulis

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	di BCA Syariah (2013–2022)	Syariah.	BOPO terhadap NPF (kategori kuat/tinggi) serta antara FDR terhadap NPF (kategori rendah).	berfokus pada pertumbuhan laba. Penelitian Penulis juga menggunakan objek PT Bank KB Bukopin Syariah, bukan BCA Syariah.
6	Irma Rizky Destiani, Ine *Mayasari, D. Tamara, Setiawan (2023) Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia*	Mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE pada BPRS di Indonesia periode 2014–2016	Menggunakan regresi linear berganda. Hasil: CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, FDR berpengaruh positif terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. CAR	Penelitian ini menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian Penulis menggunakan pertumbuhan laba. Penelitian Penulis juga berfokus pada PT Bank KB

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
			berpengaruh positif terhadap ROE.	Bukopin Syariah, bukan BPRS.
7	Astuti (2022) *Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*	Menganalisis kinerja keuangan bank umum syariah selama tahun 2018–2021 menggunakan pendekatan ROA dengan rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO.	Menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil: CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Penelitian ini menggunakan NPF sebagai salah satu variabel independen dan fokus pada ROA, sedangkan penelitian Anda tidak menggunakan NPF dan berfokus pada pertumbuhan laba PT Bank KB Bukopin Syariah.
8	Apriyani et al. (2021) *Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan*	Mengetahui pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO	CAR dan ROA berpengaruh negatif signifikan	Penelitian ini menggunakan NPF sebagai variabel dependen,

No	Nama Penulis dan Tahun	Tujuan Penelitian	Hasil	Perbedaan penelitian
	BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia	terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia.	terhadap NPF. FDR dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.	sedangkan penelitian Penulis berfokus pada pertumbuhan laba. Penelitian Penulis juga menggunakan objek PT Bank KB Bukopin Syariah, bukan Bank Muamalat.

2.2 LANDASAN TEORI

A. Pertumbuhan laba

Pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan ratarata perusahaan. Tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan pada laba. Secara konseptual, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk, ekspansi pasar, dan manajemen risiko. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

B. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal sebuah bank dalam menanggung risiko kerugian aset yang dimilikinya. CAR dihitung dengan membandingkan modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko (Dendawijaya, 2000) Rasio ini merupakan indikator utama dalam memastikan bank memiliki cukup modal untuk mendukung operasinya sekaligus melindungi deposan dan menjaga stabilitas keuangan. Dalam perbankan syariah, CAR mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi potensi kerugian yang mungkin timbul dari pembiayaan berbasis syariah. Bank Syariah wajib memiliki CAR minimal yang diatur oleh ketentuan yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam POJK No.21/POJK.03/2014 tentang

Kecukupan Modal Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.Di dalam regulasi tersebut Bank Syariah wajib memiliki 8% hingga 12% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Capital Adequacy Ratio (CAR) yang tinggi memberikan fleksibilitas bagi bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan lebih banyak tanpa melanggar regulasi yang berlaku. Dengan kemampuan untuk meningkatkan pembiayaan, bank dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi melalui margin bagi hasil. Penyaluran pembiayaan yang terkelola dengan baik juga dapat meminimalkan risiko, sehingga berkontribusi langsung pada peningkatan laba bersih bank.

Rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) yang mencerminkan kecukupan modal memberikan kemampuan bagi bank syariah untuk menghadapi risiko kredit atau pembiayaan bermasalah, terutama dalam kondisi volatilitas ekonomi. Bank dengan CAR yang tinggi memiliki daya tahan lebih baik untuk menjaga stabilitas keuangan, sehingga operasional bank dapat terus berjalan dengan lancar dan laba tetap terjaga meskipun terjadi guncangan ekonomi. Selain itu, CAR yang sehat juga mencerminkan pengelolaan risiko yang baik, yang meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank syariah. Kepercayaan ini penting untuk menarik lebih banyak Dana Pihak Ketiga (DPK), yang menjadi sumber utama pembiayaan. Dengan DPK yang meningkat, bank memiliki kapasitas lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan, yang pada akhirnya mendukung pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, CAR yang sehat tidak hanya berperan dalam menjaga kestabilan keuangan bank syariah, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan laba melalui pembiayaan yang optimal, pengelolaan risiko yang baik, serta peningkatan kepercayaan nasabah.

Rumus :

$$\text{CAR} = \frac{Modal}{Aset\ Tertimang\ Menurut\ Resiko\ (ATMR)} \times 100\%$$

Indikator Utama:

a. Modal inti: modal utama bank, seperti modal disetor dan laba ditahan
b. Modal Tertimbang Menurut Risiko (ATMR): total aset yang disesuaikan dengan tingkat risiko

Tabel 2.2Tabel Klasifikasi CAR

Peringkat	CAR %	Keterangan	Penjelasan
1	≥12%	Sangat Sehat	Modal sangat kuat, mampu menutupi risiko tinggi
2	10% - 11,99%	Sehat	Modal cukup kuat, risiko masihdapat dikelola
3	8% - 9,99%	Cukup Sehat	Sesuai standar minimum, tetap harus hati-hati
4	6% - 7,99%	Kurang Sehat	Modal lemah, berisiko jika terjadi kerugian besar
5	< 6%	Tidak Sehat	Modal sangat lemah, rawan menghadapi risiko besar

C. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank digunakan untuk pembiayaan (Kuncoro, 2002). Menurut kesepakatan dalam Asosiasi Perbankan Syariah Indonesia (Asbisindo), rasio FDR yang ideal berada pada kisaran 78%–92%. Rasio ini dianggap sehat dan menunjukkan likuiditas yang baik. Dalam perbankan syariah, FDR mengindikasikan seberapa efektif dana nasabah ditempatkan dalam aktivitas pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Rasio ini memberikan gambaran likuiditas bank dan efisiensi penggunaan dana untuk menghasilkan pendapatan Semakin tinggi FDR, semakin banyak dana yang disalurkan sebagai pembiayaan. Namun, FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan risiko likuiditas karena bank memiliki cadangan dana yang lebih kecil untuk kebutuhan mendesak.

FDR (Financing to Deposit Ratio) memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan laba pada perbankan syariah, terutama dalam hal efisiensi penggunaan dana. FDR yang ideal menunjukkan kemampuan bank untuk menyalurkan dana pihak ketiga secara efektif, menghasilkan pendapatan dari margin, dan menghasilkan hasil pembiayaan. Sebuah studi penelitian oleh irhamsyah, 2010) menunjukkan bahwa ketika likuiditas dikelola dengan benar, FDR meningkatkan profitabilitas bank syariah. Bank dapat mengoptimalkan pendapatan dari pembiayaan dengan cara ini tanpa meningkatkan risiko likuiditas.

Namun, FDR yang terlalu tinggi (lebih dari 100 persen) dapat meningkatkan risiko likuiditas karena bank mungkin kekurangan cadangan untuk memenuhi kewajiban mendadak, yang dapat mengganggu stabilitas operasional dan menekan laba. Disisi lain, FDR yang terlalu rendah

menunjukkan bahwa bank belum memanfaatkan potensi dana sepenuhnya, yang mengurangi pendapatan.

Rumus:

$$\text{FDR} = \frac{Total\ Pembiayan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga\ (DPK)} \times 100\%$$

Indikator Utama:

a. Total Pembiayaan: seluruh pembiayaan yang diberikan oleh nasabah bank kepada nasabah
b. Dana Pihak Ketiga (DPK): total dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito

Tabel 2 3Klasifikasi FDR (Financing to Deposit Ratio)

Peringkat	FDR %	Keterangan	Penjelasan
1	78% - 92%	Sangat Sehat	Pembiayaan optimal, likuiditas tetap terjaga
2	70% - 77,99% atau 92,01% - 100%	Cukup Sehat	Efisiensi baik, tetapi perlu pemantauan
3	60% - 69,99% atau 100,01% - 110%	Kurang Sehat	Pembiayaan kurang optimal atau likuiditas ditekankan
4	50% - 59,99% atau 110,01% -	Tidak Sehat	Tidak efisien, risiko likuiditas meningkat

	120%		
5	< 50% atau > 120%	Sangat Tidak Sehat	Kekosongan serius dalam likuiditas

D. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) adalah salah satu indikator efisiensi dalam perbankan yang mengukur sejauh mana biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dihasilkan (Kuncoro, 2002). Dalam perbankan syariah, indikator ini menjadi penting karena menunjukkan efisiensi pengelolaan biaya dalam menghasilkan pendapatan dari aktivitas utama yang sesuai prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil, ijarah, dan murabahah.

BOPO sering disebut sebagai rasio efisiensi karena rendahnya nilai BOPO mencerminkan manajemen yang efektif dalam mengontrol biaya dan memaksimalkan pendapatan, dengan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang rendah, bank menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan biaya, yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan pendapatan operasional mereka untuk mempertahankan laba bersih yang lebih besar. Selain itu, dengan BOPO yang lebih rendah, bank dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya mereka tanpa mengurangi kualitas layanan yang mereka berikan. BOPO yang rendah memungkinkan bank untuk menawarkan produk dengan margin yang lebih kompetitif, meningkatkan daya tarik di pasar, dan menarik lebih banyak nasabah, sehingga pendapatan dan laba bank cenderung tumbuh secara signifikan. Di sisi lain, BOPO yang tinggi menunjukkan ketidakseimbangan

antara biaya operasional dan pendapatan, yang dapat menyebabkan penurunan laba dan berisiko mengganggu stabilitas keuangan bank

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Indikator Utama:

a. Biaya Operasional: biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas utama bank, seperti biaya karyawan, biaya promosi, dll.
b. Pendapatan Operasional: Pendapatan dari kegiatan bank utama, seperti pembiayaan margin,pendapatan berbasis biaya, dll.

Tabel 2 4Klasifikasi Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Peringkat	BOPO %	Keterangan	Penjelasan
1	≤ 83%	Sangat Sehat	Operasional sangat efisien, laba maksimal
2	83% - 85%	Sehat	Efisiensi baik, namun masih ada ruang perbaikan
3	85% - 87%	Cukup Sehat	Biaya operasional cukup tinggi, efisiensi menurun
4	87% - 89%	Kurang Sehat	Biaya operasional terlalu tinggi, laba tertekan
5	≥ 89%	Tidak Sehat	Operasional merugi, tidak efisien

2.3 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka dapat dirumuskan hiposesis nol (H0) dan hipotesis alternatifnya (Ha) yang diuji adalah sebagai berikut:

1. Secara Parsial
   1) H0 (Hipotesis nol): CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

      Ha (Hipotesis Alternatif): CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

      Bank yang sehat ialah Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal yang baik. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan suatu rasio yang disebut rasio kecukupan modal atau Capital Adequacy Ratio (CAR) (Rahmah,2018,3). Capital Adequacy Ratio (CAR) disebut dengan rasio kecukupan modal, yang artinya besarnya modal yang dibutuhkan untuk menutupi risiko kerugian finansial yang mungkin timbul dari penggarapan aset yang berisiko. Semakin besar rasio ini, maka keuntungan bank juga akan meningkat. Dengan kata lain, semakin kecil risiko sebuah bank, semakin besar pula keuntungan sebuah bank (Keislaman & Amelia, 2019) Berdasarkan ketentuan PBI No. 10/26/PBI/2008 tentang fasilitas pendanaan jangka pendek bagi bank umum, minimum CAR bagi bank Umum adalah sebesar 8%, ketentuan itu mengacu pada BASEL II. CAR menunjukkan seberapa besar modal bank untuk menunjang kebutuhannya dan semakin besar CAR maka akan semakin besar daya tahan bank yang bersangkutan dan menunjukkan semakin sehat bank tersebut (Yuliana & Listari, 2021). Hasil analisis dari (Yuliana & Listari, 2021) menumjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian lain (Adi stiawan, et al, 2010) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif

signifikan terhadap ROA. Disisi lain untuk memperkuat hipotesis, Penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) H0 (Hipotesis nol): FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Ha (Hipotesis Alternatif): FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Batas minimum FDR adalah 80% dan maximum 110% (Syifa, 2018). FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula (Yuliana & Listari, 2021). Hasil analisis data dari (Yuliana & Listari, 2021) menunjukkan bahwa arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian lain (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini memberikan dukungan tambahan bahwa FDR berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut semakin memperkuat hipotesis peneliti bahwa FDR diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank KB Bukopin Syariah.

3) H0 (Hipotesis nol): BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Ha (Hipotesis Alternatif: BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4) H0 (Hipotesis nol): FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Ha (Hipotesis Alternatif): FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   FDR adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. Batas minimum FDR adalah 80% dan maximum 110% (Syifa, 2018). FDR merupakan salah satu indikator kesehatan likuiditas bank. Penilaian likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen rasio likuiditas. Semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Namun di lain pihak, semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, diharapkan bank akan mendapatkan *return* yang tinggi pula (Yuliana & Listari, 2021). Hasil analisis data dari (Yuliana & Listari, 2021) menunjukkan bahwa arah yang positif dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian lain (Khasanah, 2017) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan ini memberikan dukungan tambahan bahwa FDR berperan penting dalam mendorong kinerja keuangan bank. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut semakin memperkuat hipotesis peneliti bahwa FDR diperkirakan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank KB Bukopin Syariah.

5) H0 (Hipotesis nol): BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Ha (Hipotesis Alternatif: BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan operasinya. Apabila terjadi kenaikan biaya operasional maka akan berdampak pada penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA) pada bank yang bersangkutan (Sitompul & Nasution, 2019). Rasio Biaya Operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Margaretha, 2007, 62). Semakin kecil rasio ini, maka biaya operasional yang dikeluarkan bank semakin efisien sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah juga menjadi kecil. Hasil analisis data dari (Yuliana & Listari, 2021) menunjukkan bahwa BOPO memiliki arah yang negatif dan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam Penelitian lain (Khasanah, 2017) menujukkan bahwa BOPO berpengaruh posifit signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun Penelitian dari (Rahmawati et al., 2021) mendaparkan hasil bahwa BOPO menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA

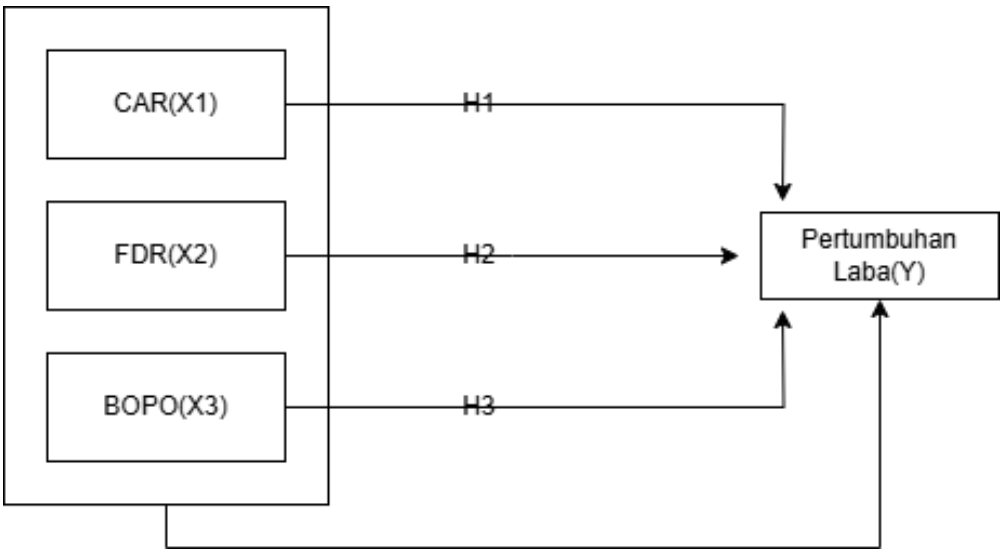
2. Secara Simultan

   1) H_0: CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
   2) H_a: CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.4 Kerangka berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian lalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan. Kerangka berpikir memuat teori atau dalil serta konsep-konsep yang menjadi dasar dalam penelitian. Kerangka berpikir ini menjelaskan hubungan dan keterkaitan antar variabel. Kerangka berpikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti dan keterkaitan antar variabel yang ditelitinya (Syahputri Zahra Addini et al., 2023). Kerangka berfikir untuk mempermudah memahami pengaruh antara variabel independent yang berupa CAR, FDR dan BOPO terhadap variabel dependent yang berupa pertumbuhan laba bank KB Bukopin Syariah tahun 2018-2021

Gambar 2 1Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba.Secara teoritis, penelitian ini merujuk pada berbagai literatur yang menjelaskan bahwa CAR mencerminkan kesehatan finansial bank dan kemampuannya dalam menghadapi risiko operasional (Effendi, 2018), sementara FDR menunjukkan seberapa efektif bank dalam menyalurkan pembiayaan dibandingkan dengan dana yang dihimpun (Hasan, 2020). BOPO, yang mengukur efisiensi operasional bank, juga diharapkan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Nurlela & Wibowo, 2017). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan uji Chow dan uji Hausman.

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdiri dari Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap dan konsisten selama periode penelitian. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2022 hingga 2024 dengan data triwulanan. Pemilihan periode tersebut bertujuan untuk

menggambarkan kondisi kinerja keuangan bank syariah pada fase pasca pandemi COVID-19, sehingga diharapkan mampu mencerminkan kondisi keuangan yang lebih stabil dan normal.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian ini pada bulan September 2024. Penelitian ini hanya meneliti laporan keuangan triwulan dari Bank Umum Syariah (BUS) Data penelitian bersumber dari situs resmi masing-masing bank yang menjadi objek penelitian serta dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kemudahan akses data, keandalan sumber informasi, serta relevansinya dengan tujuan penelitianyang terdaftar di website resmi OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2025).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian tahun 2022–2024. Bank Umum Syariah dipilih sebagai populasi penelitian karena memiliki karakteristik operasional yang sepenuhnya menggunakan prinsip syariah serta secara rutin mempublikasikan laporan keuangan yang diperlukan untuk analisis kinerja keuangan.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin

Syariah, dan Bank BTPN Syariah.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2022–2024.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulanan secara lengkap dan konsisten selama periode penelitian.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta data laba yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba.
4. Bank Umum Syariah yang tidak mengalami perubahan status usaha selama periode penelitian sehingga data yang digunakan bersifat konsisten.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.ini, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti yang menganggap sampel tersebut relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini adalah data-data dari website resmi Perbankan Syariah dari website resmi OJK (Otoritas Data Keuangan) yang mempublikasikan Data Laporan Keuangan Bulanan Perbankan Syariah periode 2022 – 2024 (Otoritas Jasa Keuangan,2025).

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Data sekunder dipilih karena bersumber dari laporan yang telah dipublikasikan dan diaudit, sehingga lebih efisien serta memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang didapat secara tidak langsung melalui media perantara (Bungin, 2005). Pool Data merupakan gabungan dari data cross section dan data time series. Data yang digunakan meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta data laba yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022–2024, yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)**,** Financing to Deposit Ratio (FDR**)**, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO**)** terhadap pertumbuhan laba pada PT Bank KB Bukopin Syariah selama periode 2018-2022. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

   Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian. Statistik ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi, central tendency, dan variabilitas dari data yang meliputi variabel CAR**,** FDR**,** BOPO, dan pertumbuhan laba. Statistik deskriptif akan memberikan informasi mengenai nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian analisis yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut:

   a. Menghitung rata-rata CAR untuk periode 2018-2022 untuk melihat

kecenderungan rasio kecukupan modal pada bank.

b. Menghitung rata-rata FDR dan BOPO untuk melihat efektivitas pembiayaan yang diberikan dan efisiensi operasional.

c. Menganalisis pertumbuhan laba selama periode tersebut untuk mengevaluasi performa finansial bank

2. Estimasi Model Data Panel

   a. Common Effect Model (CEM)

      Common Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa seluruh unit cross section memiliki karakteristik yang sama dan tidak terdapat perbedaan individual antar objek penelitian. Model ini menggabungkan seluruh data panel dan mengestimasi persamaan regresi dengan metode Ordinary Least Squares (OLS). Dalam CEM, perbedaan antar bank dan waktu dianggap tidak memengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model ini digunakan sebagai model dasar dalam analisis regresi data panel.

   b. Fixed Effect Model (FEM)

      Fixed Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengakomodasi adanya perbedaan karakteristik antar unit cross section. Pada model ini, perbedaan antar bank dianggap bersifat tetap (fixed) dan tercermin dalam perbedaan nilai intercept pada masing-masing bank. FEM digunakan ketika karakteristik khusus dari masing-masing bank diduga memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan berkorelasi dengan variabel independen. Estimasi FEM dilakukan dengan menggunakan metode Least Squares Dummy Variable (LSDV) atau pendekatan within.

   c. Random Effect Model (REM)

Random Effect Model merupakan model regresi data panel yang mengasumsikan bahwa perbedaan karakteristik antar unit cross section bersifat acak (random) dan tidak berkorelasi dengan variabel independen. Dalam REM, perbedaan antar bank dimasukkan ke dalam komponen error. Model ini diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS) dan umumnya digunakan ketika unit cross section dianggap sebagai sampel yang diambil secara acak dari populasi yang lebih besar.

3. Uji Pemilihan Model

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi panel dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk menentukan model terbaik, dilakukan uji Chow dan uji Hausman.Dalam menentukan model pendekatan regresi data panel yang tepat, maka dilakukan pengujian terhadap dua model regresi data panel dengan uji berikut (Sriyana, 2014):

a. Uji Chow

Untuk menentukan apakah model pendekatan yang akan digunakan common effect atau fixed effect digunkan uji chow. Hal ini untuk melihat nilai probabilitasnya adapaun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah (Sriyana, 2014) :

H_0 : menggunakan pendekatan common effect

H_a : menggunakan pendekatan fixed effect

Apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan common effect. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi ($\alpha = 0.05$) maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan fixed effect.

b. Uji Hausman

Dalam menentukan menentukan apakah model yang akan digunakan fixed effect atau random effect digunakan uji hausman. Hal ini untuk melihat nilai probabilitasnya adapun hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah (Sriyana, 2014) :

H_0 : menggunakan pendekatan random effect

H_a : menggunakan pendekatan fixed effect

Apabila nilai probabilitas > nilai signifikansi (α = 0.05) maka H0 diterima atau model yang digunakan adalah pendekatan ran- dom effect. Jika nilai probabilitas < nilai signifikansi (α = 0.05) maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah pendekatan fixed effect (Sriyana, 2014).

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah (Widarjono, 2005):

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana :

$\beta 0i$: konstanta model regresi pada unit observasi ke i

$\beta 1$ - $\beta 3$: koefisien regresi

εit : standar error pada unit observasi ke i danwaktu ke t

Yit : Pertumbuhan Laba

$X1it$: CAR pada unit observasi ke i dan waktu ke t

$X2it$: FDR pada unit observasi ke i dan waktu ke t

$X3it$: BOPO pada unit observasi ke i dan waktu

5. Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau ka tidak. Jenis analisis yang akan dilakukan sangat tergantung dari bentuk distribusi datanya. Bila distribusi datanya tidak normal, maka sebaiknya digunakan prosedur uji statistik nonparametik. Sedangkan bila asumsi kenormalan dapat dipenuhi maka dapat digunakan uji statistic parametik (Zaizafun et al., 2024)

Hubungan nilai mean, median, dan modus akan menentukan bentuk distribusi data:

a. Bila nilai mean, median dan modus sama, maka bentuk distribusi datanya normal
b. Bila nilai mean > median > modus, maka distribusi datanya miring ke kanan
c. Bila nilai mean < median < modus, maka distribusi datanya miring ke kiri. (hasto, 2019:70)

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji normalitas. Kaena karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, dan sebaliknya data kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, karena itu perlu pembuktian Uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis memberikan kelebihan tersendiri, yaitu bahwa akan diketahui grafik normalitas miring ke kanan atau ke kiri, terlalu datar atau mengumpul ditengah. Oleh karena itu, uji normalitas dengan Skewness dan Kurtosis sering disebut ukuran kemiringan data.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan sebagai evaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukan korelasi antara variabel bebas. jika terjadi korelasi antara variabel bebas, hal ini menandakan bahwa variabel tersebut tidak bersifat orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yan tidak memiliki korelasi antara satu sama lain.

Setiap variabel bebas diaggap sebagai variabel terikat dan dianalisis terhadap variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah menghasilkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang tinggi, karena VIF adalah kebalikan dari toleransi (VIF = 1/Toleransi). Sebagai pedoman umun, peneliti sering menggunakan nilai cutoff Toleransi <0.10 atau VIF >10 untuk mengidentifikasi adanya tingkat multikolinieritas yang masih dapat diterima berdasarkan konteks penelitian mereka (Zakia et al., 2024).

C. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengevaluasi keseragaman varians dari residual dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastitas. Metode pengujian ini melibatkan scatter plot dan uji Glajser. Dalam scatter plot, jika titik- titiknya tersebar acak tanpa pola tertentu, ini menunjukan bahwa tidak ada heteroskedastitas dalam model. Hasil dari uji Glejser menunjukan menunjukan bahwa jika nilai signifikansi dari variabel bebas lebih dari 0,05, hak ini mengindikasikan bahwa varian residual stabil dan tidak bervariasi secara signifikan antar pengamatan.

Berdasarkan hasil-hasil tersebut, hipotesis untuk uji heteroskedastitas dapat dirumuskan sebagai berikut (Sjafei et al., 2023)

H0: Model regresi tidak mengalami heteroskedastitas

H1: Model regresi mengalami heteroskedastitas

D. Uji autokorelasi

Untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas yang ada dalam kolom model prediksi dengan perubahan waktu dilakukan uji autokorelasi. Dengan menggunakan uji run test jika didapat hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) >0,05 maka disimpulkan tidak terdapat korelasi antara variabel bebas. sehingga dirumuskan hipotesis dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut (Sjafei et al., 2023)

E. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis yang diajukan mengenai pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR)**,** Financing to Deposit Ratio (FDR**)**, dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap pertumbuhan laba, digunakan dua jenis uji hipotesis utama, yaitu Uji F dan Uji t**.** Kedua uji ini penting untuk menentukan apakah model regresi linier berganda yang digunakan secara keseluruhan signifikan dan apakah masing-masing variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

F. Uji (Uji Pengaruh Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah setiap variabel, yaitu CAR**,** FDR**,** dan BOPO, secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan laba.
Hipotesis yang diuji dalam uji t adalah:

1. H_0 (Hipotesis Nol)**:** Variabel CAR**,** FDR, atau BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba**.**
2. H_1 (Hipotesis Alternatif)**:** Variabel CAR, FDR, atau BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji t dilakukan untuk masing-masing variabel independen:

1. Untuk CAR: Menguji apakah perubahan dalam CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk FDR: Menguji apakah perubahan dalam FDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk BOPO: Menguji apakah perubahan dalam BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

   Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel yang diuji berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

G. Uji F (Kesesuaian Model Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi secara keseluruhan. Dengan menggunakan uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi (yaitu CAR, FDR, dan BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis yang diuji dalam uji F adalah:

1. H_0 (Hipotesis Nol): Tidak ada pengaruh simultan yang signifikan dari CAR, FDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba.
2. H_1 (Hipotesis Alternatif): Ada pengaruh simultan yang signifikan dari CAR, FDR, dan BOPO terhadap pertumbuhan laba.

Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, atau jika nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H. Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinasi, atau yang dikenal juga dengan adjusted R-square, digunakan untuk mengukur seberapa efektif variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi terikat dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ini berada dalam rentang antara 0% hingga kurang dari 100%. Sebuah nilai yang mendekati 100% menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas dalam model mampu menjelaskan variasi yang signifikan dari variabel terikat. Sementara itu, Adjusted R-square merupakan versi yang telah disesuaikan dari R-square dengan memperhitungkan jumlah variabel bebas dan ukuran sampel. Adjusted R-square memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan model, terutama saat jumlah variabel bebas bertambah. Nilai Adjusted R-Square menunjukan bahwa model tidak hanya mampu menjelaskan versi variabel bebas. Hal ini membantu peneliti menilai kontribusi nyata dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terkait dalam model regresi (Sjafei et al., 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan menjelaskan analisis pada data yang berkaitan antara *CAR, FDR*, dan *BOPO* dengan Pertumbuhan Laba. Pada bagian ini juga akan menjelaskan mengenai analisis deksriptif, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil pengujian pada penelitian ini. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data time series dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dan *Eviews 10.*

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Bank KB Bukopin Syariah tbk,Bank Syariah Indonesia (BSI), Bank Muamalat Indonesia dan Bank BTPN syariah yang terdaftar di Otoritas jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan laporan keuangan triwulanan selama periode 2022-2024. Data dapat diperoleh melalui *website* dari bank yang telah dipilih masing-masing atau *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

4.2 Profil Bank Umum Syariah

A. Bank KB Bukopin Syariah

Bank Bukopin Syariah adalah sebuah bank syariah di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Bukopin. Bank Bukopin Syariah didirikan pada tahun 1990 dengan nama Bank Persyarikatan Indonesia. Pada tahun 2010, bank ini bergabung dengan Bank Bukopin dan resmi beroperasi dengan nama Bank Bukopin Syariah.

Bank Bukopin Syariah menawarkan berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti pembiayaan, tabungan, dan investasi. Selain itu, bank ini juga memiliki berbagai program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada

pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Sejak didirikan, Bank Bukopin Syariah terus mengembangkan diri untuk memberikan layanan perbankan yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan nasabah.

B. Bank Syariah Indonesia (BSI)

Bank Syariah Indonesia merupakan bank umum syariah terbesar di Indonesia yang resmi beroperasi sejak 1 Februari 2021. BSI terbentuk dari hasil merger tiga bank syariah milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu PT Bank BRISyariah Tbk, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Mandiri Syariah. Sebagai bank hasil merger, BSI memiliki jaringan yang luas, aset yang besar, serta berperan strategis dalam pengembangan industri perbankan syariah nasional. Kegiatan operasional BSI mencakup penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, dan penyediaan layanan jasa perbankan berbasis prinsip syariah.

C. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merupakan bank umum syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1991 dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 1992. Bank Muamalat menjadi pelopor penerapan sistem perbankan syariah di Indonesia dan beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip syariah Islam. Produk dan layanan Bank Muamalat meliputi pembiayaan berbasis akad syariah, penghimpunan dana, serta layanan perbankan lainnya. Dengan pengalaman panjang di industri perbankan syariah, Bank Muamalat memiliki peran penting dalam perkembangan dan stabilitas sistem keuangan syariah di Indonesia.

D. Bank BTPN Syariah

PT Bank BTPN Syariah Tbk merupakan bank umum syariah yang fokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif, khususnya segmen usaha mikro. Bank ini resmi beroperasi sebagai bank umum syariah sejak tahun 2014 setelah melakukan konversi dari unit usaha syariah. Model bisnis Bank BTPN Syariah menekankan pembiayaan inklusif berbasis prinsip syariah dengan pendekatan pemberdayaan dan pendampingan nasabah. Fokus tersebut menjadikan Bank BTPN Syariah memiliki karakteristik kinerja keuangan yang unik dibandingkan bank syariah lainnya.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini akan mengdeskripsikan data masing–masing variabel yang menampilkan karakteristik pada sampel yang digunakan pada penelitian ini. Karakteristik meliputi sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata sampel
2. Nilai maksimum
3. Nilai minimun

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu pertumbuhan Laba, CAR (Capital Adequacy Ratio), FDR (Financing Deposit Ratio) dan BOPO (Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Perhitungan masing– masing data pada penelitian ini sebagai berikut:

A. Pertumbuhan Laba

Laba adalah perbedaan antara pendapatan (revenue) yang direal-isasikan pada transaksi periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Hamidu, 2013). Pertumbuhan laba merupakan indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan bersih dari tahun ke tahun. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat dibandingkan dengan ratarata perusahaan. Tetapi untuk tahun berikutnya perusahaan tersebut bisa saja mengalami penurunan pada laba. Secara konseptual, pertumbuhan laba dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk efisiensi operasional, inovasi produk, ekspansi pasar, dan manajemen risiko. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan cara mengurangi laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Pramuka, 2000).

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

Tabel 4. 1Deskripsi Rata-Rata Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah

Nama Bank	Triwulan	2022	2023	2024
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	I	0.9	12.69	1.31
	II	7.36	0.9	0.7
	III	12.46	0.23	1.91
	IV	-0.7	6.67	-0.97
BANK SYARIAH INDONESIA	I	0.33	0.47	0.17
	II	0.41	0.32	0.20
	III	0.42	0.31	0.21
	IV	0.33	0.33	0.22
BANK MUAMALAT INDONESIA	I	3.85	-0.89	-0.7
	II	3.28	0.52	-0.82
	III	3.32	0.65	-0.83
	IV	1.97	-0.5	0.38
BANK BTPN SYARIAH	I	0.09	0.03	-0.38
	II	0.11	-0.12	-0.27
	III	0.21	-0.24	-0.23
	IV	0.20	-0.39	0.00093

Pertumbuhan laba selama periode 2022–2024 menunjukkan dengan dinamika yang berbeda pada setiap entitas. Bank KB Bukopin Syariah mencatatkan lonjakan pertumbuhan laba tertinggi mencapai 12,69% pada kuartal I 2023, namun mengalami penurunan yang sangat dalam hingga -0,97% pada kuartal IV 2024 akibat tingginya tekanan biaya operasional. Sementara itu, Bank Syariah Indonesia (BSI) menunjukkan performa yang stabil dan konsisten di kisaran 0,17% hingga 0,47%, mencerminkan ketahanan fundamental pasca-merger. Di sisi lain terdapat Bank Muamalat dan BTPN Syariah yang cenderung mengalami tekanan di sepanjang tahun 2023 hingga 2024, di mana BTPN Syariah sempat menyentuh angka negatif -0,39% pada kuartal IV 2023, menandakan adanya tantangan berat dalam menjaga profitabilitas di tengah kondisi ekonomi yang dinamis.

B. CAR (Capital Adequacy Ratio)

CAR dikenal sebagai rasio aset yang menyediakan modal untuk

kepentingan operasional perusahaan perbankan sebagai penampung risiko kerugian dana akibat aktivitas operasi bank (dendawijaya, 2000). Modal merupakan faktor utama bagi suatu perusahaan perbankan untuk mengembangkan pertumbuhan suatu usaha. Pemenuhan kebutuhan ra- sio modal minimal bank atau di kenal CAR ditentukan oleh BIS (Bank Internasional Setlement) sebesar 8%. Rasio CAR diperoleh dengan menggunakan rumus: (Modal: ATMR) x 100%. Aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) adalah jumlah yang dimiliki perusahaan per-bankan yang mengandung risiko. Modal terdiri dari Modal Inti (Tier 1) dan modal Pelengkap (Tier 2), dimana besarnya modal Pelengkap yang diperhitungkan maksimal 100% dari besarnya Modal Inti (dendawijaya, 2000).

Tabel 4. 2Deskripsi rata-rata rasio Capital Adequancy Ratio

Nama Bank	Triwulan	2022	2023	2024
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	I	23.03	19.22	20.17
	II	22.70	18.70	19.69
	III	21.68	17.90	19.24
	IV	19.49	19.38	18.79
BANK SYARIAH INDONESIA	I	17.20	20.36	21.35
	II	17.31	20.29	21.33
	III	17.19	20.70	21.38
	IV	20.29	21.04	21.40
BANK MUAMALAH INDONESIA	I	33.39	32.38	30.93
	II	34.05	31.28	31.20
	III	33.86	28.67	29.11
	IV	32.70	29.42	28.48
BANK BTPN SYARIAH	I	53.01	50.20	46.09
	II	48.38	46.72	48.59
	III	48.80	48.17	50.18
	IV	52.05	50.04	51.71

CAR pada masing-masing bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Nilai Tertinggi dipegang oleh Bank BTPN Syariah, memuncak pada 53,01% (Q1 2022). Hal ini menunjukkan ketahanan modal yang sangat tebal, jauh di atas ambang batas regulasi. Kemudian untuk nilai terendah berada pada Bank Syariah Indonesia (BSI) yaitu di angka 17,19% (Q3 2022). Meskipun terendah, angka tersebut masih tergolong sehat menurut standar BI/OJK. Pada tren Bank KB Bukopin Syariah menunjukkan penurunan moderat dari 23% (2022) menuju kisaran 18-20% (2024).

C. FDR (Financing Deposit Ratio)

FDR (Financing Deposit Ratio) merupakan rasio antara jumlah kredit yang disalurkan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Nilai FDR ditentukkan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan (dendawijaya, 2000).

Tabel 4. 3 Deskripsi rata-rata rasio Financing Deposit Rasio

Nama Bank	Triwulan	2022	2023	2024
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	I	94.15	97.50	94.62
	II	85.98	94.75	95.83
	III	87.17	95.81	95.76
	IV	92.47	93.79	92.20
BANK SYARIAH INDONESIA	I	74.37	79.14	83.05
	II	78.14	87.80	86.68
	III	81.45	88.31	88.59
	IV	79.37	81.73	84.97
BANK MUAMALAH INDONESIA	I	41.28	42.47	46.32
	II	41.70	42.78	47.34
	III	39.27	45.04	42.09
	IV	40.63	47.14	40.08

BANK BTPN SYARIAH	I	96.24	92.67	92.65
	II	93.98	88.84	97.64
	III	95.60	93.58	87.26
	IV	95.67	93.78	86.75

FDR pada masing-masing bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya Nilai tertinggi pada FDR didominasi oleh Bank KB Bukopin Syariah dan BTPN Syariah yang menyentuh angka 94% - 97%. Angka tinggi ini menunjukkan sebuah fungsi intermediasi yang agresif, namun perlu waspada terhadap risiko likuiditasnya. Kemudian ada nilai terendah yang disentuh oleh Bank Muamalat Syariah, yaitu senilai 39,27% (Q3 2022). Bank sangat likuid tetapi kurang optimal dalam menyalurkan pembiayaan ke sektor riil pada periode tersebut. Selanjutnya tren, BSI menunjukkan kenaikan FDR yang stabil dari 74% (2022) menjadi 84% (2024).

D. BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (dendawijaya, 2000).

Tabel 4. 4 Deskripsi rata-rata Biaya Operasional pendapatan Operasional

Nama Bank	Triwulan	2022	2023	2024
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	I	94.15	96.88	94.83
	II	85.98	96.37	94.76
	III	87.17	96.41	92.32
	IV	92.47	206.19	96.69
BANK SYARIAH INDONESIA	I	75.35	69.65	68.94
	II	74.50	70.87	69.23
	III	74.02	71.43	69.83
	IV	75.88	71.27	69.93
BANK MUAMALAH INDONESIA	I	96.31	96.41	98.53
	II	96.88	97.04	98.89
	III	96.93	96.11	99.15
	IV	96.62	99.41	99.04
BANK BTPN SYARIAH	I	58.52	61.49	76.21
	II	57.60	66.55	74.97
	III	57.54	70.70	76.34
	IV	58.13	76.35	74.93

BOPO pada masing-masing bank mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Nilai Tertinggi (Paling Tidak Efisien) pada Bank KB Bukopin Syariah di Q4 2023 melonjak hingga 206,19%. Angka tersebut 100% menunjukkan biaya operasional lebih besar dari pendapatan, yang biasanya berkaitan dengan upaya restrukturisasi atau penghapusan aset bermasalah. Selanjutnya nilai terendah pada Bank BTPN Syariah (57,54% pada Q3 2022) dan BSI (berkisar 68-75%). BSI menunjukkan konsistensi baik dengan tren menurun menuju 69% di tahun 2024. Selain itu terdapat dampak dari tingginya BOPO pada Bukopin Syariah di periode tertentu berbanding lurus dengan tekanan pada pertumbuhan laba mereka.

E. Estimasi Model Panel

1. Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: PL
Method: Panel Least Squares
Date: 02/12/26 Time: 23:26
Sample: 2022Q1 2024Q4
Periods included: 12
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.513908	3.044466	-1.154195	0.2547
CAR	-0.032677	0.035002	-0.933589	0.3556
FDR	0.023676	0.019749	1.198829	0.2370
BOPO	0.045094	0.019698	2.289244	0.0269

R-squared	0.170572	Mean dependent var	1.175436
Adjusted R-squared	0.114020	S.D. dependent var	2.930585
S.E. of regression	2.758457	Akaike info criterion	4.946875
Sum sqared resid	334.7997	Schwarz criterion	5.102809
Log likelihood	-114.7250	Hannan-Quinn criter.	5.005803
F-statistic	3.016204	Durbin-Watson stat	1.905921
Prob(F-statistic)	0.039841		

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	4.078297	(3,41)	0.0127
Cross-section Chi-square	12.534813	3	0.0058

2. Fixed Effect Model (FEM)

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.078297	(3,41)	0.0127
Cross-section Chi-square	12.534813	3	0.0058

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.234890	3	0.0066

3. Random Effect Model (REM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.234890	3	0.0066

Estimasi model data panel dilakukan melalui tiga pendekatan utama: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). CEM mengasumsikan tidak ada perbedaan antar individu maupun waktu (intersep tetap). Sementara itu, FEM mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu namun tetap antar waktu, yang sering

kali menangkap karakteristik spesifik dari masing-masing bank.

REM berbeda dengan keduanya karena mengasumsikan perbedaan intersep bukan melalui konstanta, melainkan melalui error terms yang saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Penentuan model mana yang paling tepat di antara ketiga pendekatan ini sangat krusial agar hasil regresi tidak bias dan mampu mencerminkan kondisi data yang sebenarnya di lapangan. Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0127 < 0,05 sehingga model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect. Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0066 < 0,05 yang berarti model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Random Effect. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

F. Uji Pemilihan Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.078297	(3,41)	0.0127
Cross-section Chi-square	12.534813	3	0.0058

Uji Chow digunakan untuk memilih antara CEM dan FEM. Jika nilai probabilitas Cross-section F kurang dari 0.05, maka model yang terpilih adalah FEM. Berdasarkan hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0127 < 0,05 sehingga model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.234890	3	0.0066

Uji Hausman digunakan untuk membandingkan antara FEM dan REM. Jika nilai probabilitas menunjukkan angka di bawah 0.05, maka model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Pengujian ini penting untuk menjamin konsistensi dan efisiensi estimator dalam analisis regresi data panel. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0066 < 0,05 yang berarti model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Random Effect. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM).

3. Uji Persamaan Regresi data panel

PL = -0.0680294998792 + 0.402580478016*CAR - 0.166278330547*FDR + 0.0242575472328*BOPO + [CX=F]

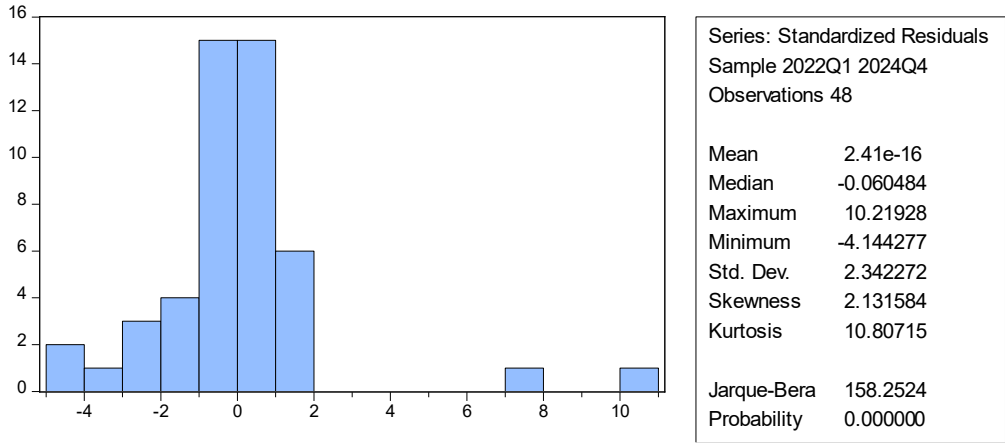
Adapun interpretasi dari persamaan regresi data panel (Fixed Effect Model) sebagai berikut:

- Konstanta (a) bernilai sebesar -0.0680.
  Artinya variabel CAR, FDR, dan BOPO dianggap konstan (bernilai nol), jika nilai Pertumbuhan Laba sebesar -0.0680. Nilai konstanta negatif jika tanpa adanya pengaruh variabel independen, pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- Koefisien regresi variabel CAR (b_1) bernilai positif sebesar 0.4026.
  Artinya setiap kenaikan 1 poin CAR akan meningkatkan pertumbuhan laba sebesar 0.4026 dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus). Hal ini dapat menunjukkan semakin tinggi tingkat kecukupan modal bank, maka pertumbuhan laba akan meningkat.
- Koefisien regresi variabel FDR (b_2) bernilai negatif sebesar -0.1663.
  Setiap kenaikan 1 poin FDR maka menurunkan pertumbuhan laba sebesar 0.1663 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan yang tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik akan dapat menekan pertumbuhan laba.

G. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

4.1 Grafik Uji Normalitas



b. Uji Multikolinearitas

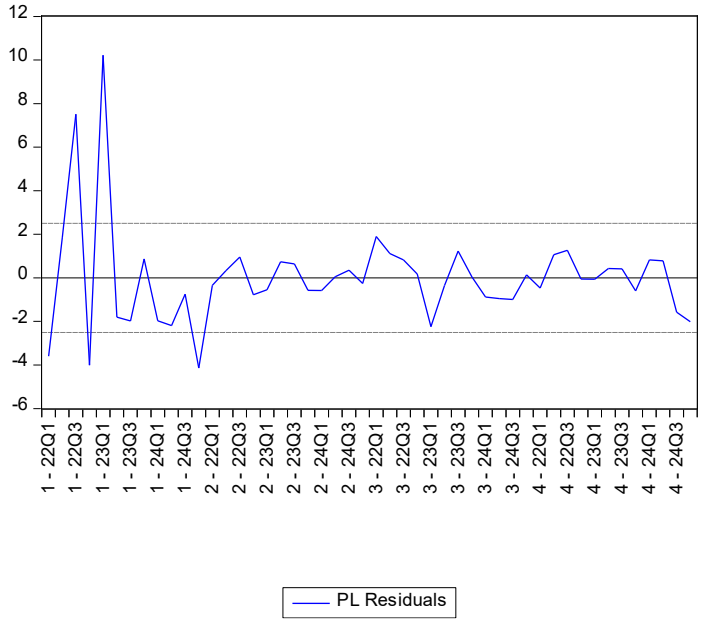
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	BOPO
CAR	1.000000	0.042779	-0.356288
FDR	0.042779	1.000000	-0.263726
BOPO	-0.356288	-0.263726	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen (CAR, FDR, dan BOPO) tidak ada yang melebihi 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen masih dalam batas wajar dan tidak terdapat korelasi yang tinggi. Dengan demikian, H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterodaksitas

Tabel 4.6 Uji Heterodksitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik residual, terlihat bahwa penyebaran residual tidak membentuk pola tertentu dan tersebar secara acak di sekitar garis nol. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual relatif konstan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi data panel (Fixed Effect Model) tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Akaike info criterion	4.810733
Schwarz criterion	5.083617
Hannan-Quinn criter.	4.913856
Durbin-Watson stat	2.519631

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 2,5196. Nilai tersebut mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi data panel yang digunakan.jika Nilai < 1,5 artinya ada autokorelasi positif sedangkan Nilai > 2,5 artinya ada autokorelasi negatif.

H. Uji Hippotesis

1. UJI T (secara parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.068029	10.56268	-0.006441	0.9949
CAR	0.402580	0.204151	1.971974	0.0554
FDR	-0.166278	0.103598	-1.605031	0.1162
BOPO	0.024258	0.022593	1.073658	0.2893

a. Pengaruh CAR terhadap Pertumbuhan Laba CAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3556 > 0.05. H_0 diterima dan H_1 ditolak, disimpulkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh FDR terhadap Pertumbuhan Laba FDR memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2370 > 0.05. H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba Variabel BOPO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0269 < 0.05. H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2. Uji F (secara simultan)

Tabel 4.8 Uji F (Simultan)

F-statistic	3.016204
Prob(F-statistic)	0.039841

Uji F digunakan untuk mengetahui nilai CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama apakah berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.Berdasarkan hasil regresi yang diperoleh dari nilai Prob (F-statistic), yaitu sebesar 0.003802 < 0.05.Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga CAR, FDR, dan BOPO secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.Artinya dari ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan laba pada bank syariah periode 2022–2024.

3. Koefisien Determinasi

R-squared	0.170572
Adjusted R-squared	0.114020

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,1140 menunjukkan bahwa 11,40% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh CAR, FDR, dan BOPO, sedangkan 88,60% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

4.4 ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

1. Pengaruh CAR terhadap Pertuimbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, diperoleh bahwa variabel CAR memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Artinya, CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah periode 2022–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara koefisien CAR bernilai positif (0,4026), namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kecukupan modal belum tentu secara langsung meningkatkan pertumbuhan laba.

Secara teoritis, semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR), maka semakin kuat permodalan bank dalam menyerap risiko pembiayaan bermasalah, sehingga seharusnya mampu meningkatkan laba. Namun dalam praktiknya, permodalan yang tinggi tidak selalu diikuti dengan optimalisasi penyaluran dana secara produktif.

Pada periode 2022–2024, kondisi perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BTPN Syariah lebih berfokus pada penguatan struktur permodalan dan stabilitas pasca pemulihan ekonomi, sehingga peningkatan CAR belum sepenuhnya diarahkan pada ekspansi

pembiayaan yang menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Puspa (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan karena modal yang tinggi belum tentu digunakan secara produktif.

2. Pengaruh FDR terhadap Pertuimbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian, variabel FDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,1663 dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga H0 diterima. Artinya FDR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara teori, semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR), maka semakin besar dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Namun apabila penyaluran tersebut tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang baik, maka dapat meningkatkan potensi pembiayaan bermasalah yang justru menekan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR pada periode penelitian belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat disebabkan oleh strategi kehati-hatian bank dalam menjaga kualitas pembiayaan di tengah kondisi ekonomi yang masih dalam tahap stabilisasi. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Sholikhah (2025) yang menyatakan FDR berpengaruh negatif signifikan, namun sejalan dengan penelitian Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dengan demikian, tingkat likuiditas pada Bank Umum Syariah periode penelitian belum menjadi faktor dominan dalam menentukan pertumbuhan laba.

3. Pengaruh BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis, variabel BOPO memiliki koefisien positif sebesar 0,0243 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak. Artinya BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara teori, rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank. Semakin kecil BOPO, maka semakin efisien bank dalam menjalankan operasionalnya sehingga laba meningkat.

Namun dalam penelitian ini, koefisien positif menunjukkan bahwa kenaikan BOPO justru diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa peningkatan biaya operasional pada periode 2022–2024 kemungkinan disebabkan oleh ekspansi usaha, pengembangan digitalisasi layanan, dan peningkatan jaringan operasional yang dalam jangka pendek meningkatkan biaya namun berdampak pada peningkatan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Utami et al. (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan penelitian Siti Meisaroh et al. (2023) yang menyatakan BOPO tidak berpengaruh terhadap laba. Dengan demikian, efisiensi operasional tetap menjadi faktor penting dalam mempengaruhi pertumbuhan laba bank syariah.

4. Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F), diperoleh nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,114020, diketahui bahwa variabel CAR, FDR, dan BOPO hanya mampu menjelaskan sebesar 11,40% variasi pertumbuhan laba, sedangkan 88,60% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh CAR, FDR, dan BOPO terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah periode 2022–2024, yang terdiri dari Bank Syariah Indonesia, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank BTPN Syariah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. CAR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kecukupan modal belum menjadi faktor utama dalam mendorong peningkatan laba bank syariah selama periode penelitian. Meskipun bank memiliki struktur permodalan yang kuat, peningkatan modal tersebut cenderung difokuskan pada penguatan stabilitas dan mitigasi risiko, bukan sepenuhnya untuk ekspansi pembiayaan yang menghasilkan laba. Dengan demikian, fluktuasi CAR belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. FDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan belum secara konsisten meningkatkan laba bank. Kondisi ini dapat disebabkan oleh strategi kehati-hatian bank dalam menjaga kualitas pembiayaan serta pengelolaan risiko yang ketat. Meskipun fungsi intermediasi merupakan peran utama bank syariah, efektivitas penyaluran dana tetap dipengaruhi oleh kualitas aset dan kondisi ekonomi yang berkembang selama periode penelitian.
3. BOPO terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor yang dominan dalam menentukan peningkatan laba bank syariah. Upaya peningkatan efisiensi melalui digitalisasi layanan, optimalisasi jaringan operasional, serta pengendalian biaya operasional memberikan dampak terhadap kinerja keuangan bank. Dengan demikian, pengelolaan biaya operasional yang efektif menjadi kunci dalam meningkatkan pertumbuhan laba.

4. Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor permodalan, likuiditas, dan efisiensi operasional. Namun demikian, berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,114020, ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan sebesar 11,40% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Hasil dari kesimpulan diatas bahwa dalam periode 2022–2024, faktor efisiensi operasional menjadi determinan utama pertumbuhan laba, sementara permodalan dan likuiditas belum memberikan pengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan diatas, yang di peroleh pada penelitian ini untuk mengoptimalkan kinerja keuangan yang diukur dari pertumbuhan laba perusahaan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan informasi khususnya bagi dunia pendidikan dan perbankan terutama meberikan teori – teori tentang permasalahan kinerja keuangan yang di ukur dari pertumbuhan laba.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya bagi penulisan di masa yang akan datang di bidang pertumbuhan laba.
3. Publikasi laporan keuangan bank perlu diperbaiki dengan penggunaan istilah rasio keuangan yang sudah di tetap oleh OJK agar informasi yang didapat lebih lengkap dan sesuai dengan pera- turan berlaku.
4. Bagi instansi yang bersangkutan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan operasional perbankan terutama dalam menghadapi berbagai perekonomian yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun, khususnya bagi perbankan syariah untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam memaksimalkan kinerja keuangan perbankan syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. E. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *1*(3), 544–554. https://doi.org/10.35313/jaief.v1i3.2595

Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(3), 3213. https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6100

Destiani, I. R., Mayasari, I., Tamara, D. A. D., & Setiawan, S. (2023). Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, *3*(2), 356–372. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i2.3766

Fitriyah, F., Wiryaningtyas, D. P., & Prianto, F. W. (2023). Pengaruh ROA, CAR, LDR dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum di Indonesia yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2014-2018. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, *10*(1), 35. https://doi.org/10.19184/ejeba.v10i1.38672

Humayra, S., & Syarif Hidayatullah, M. (2024). Pengaruh CAR, ROA, Dan BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank Mega Syariah, Tbk (Studi Kasus Laporan Keuangan 2018 – 2022). *Jurnal Ekuilnomi*, *6*(2), 159–169. https://doi.org/10.36985/v5sb2m68

Keislaman, J. I., & Amelia, E. A. (2019). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017*

Khasanah, N. (2017). Analisis Pengaruh Rasio CAR,NPF,FDR DAN BOPO Terhadap Pertumbuhan Laba. *Skripsi*.

Puspa, D. R. (2019). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Dan Ldr Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, *1*(1), 1–11. https://doi.org/10.47354/mjo.v1i1.84

Putri, F. M., Rismawati, N., & Rista, N. (2025). Pengaruh Dana Ketiga, BOPO dan FDR Terhadap Return on Assets. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 1159–1166. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.632

Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, *2*(1), 93–106. https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194

Rizal, F., & Humaidi, M. (n.d.). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020. In *Journal of Islamic Banking and Finance* (Vol. 1, Issue 1).

Sholikhah, I. (2025). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Return on Assets (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car) Terhadap Pertumbuhan Aset Dengan Non Perfoming Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2023*. 66–68.

Siti Meisaroh, Tatas Ridho Nugroho, Nurdiana Fitri Isnaini, & Imam Baidlowi. (2023). Pengaruh NPM, ROA, ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Bopo Sebagai Moderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *1*(4), 84–95. https://doi.org/10.55606/jumia.v1i4.1990

Sitompul, S., & Nasution, S. K. (2019). The Effect of Car, BOPO, NPF, and FDR on Profitability of Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, *2*(3), 234–238. https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.412

Sjafei, S. I., Ridwan, & Badaruddin. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Profesionalisme Dan Komitmen Terhadap Kinerja Pegawai Kantor

Sekretariat DPRD Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pelopor Manajemen Indonesia*, *2*(4), 491–504. https://nobel.ac.id/index.php/jpmi

Syahputri Zahra Addini, Fallenia Della Fay, & Syafitri Ramadani. (2023). Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(1), 161–166. https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/

Syifa, A. (2018). the Impact of Non Performing Finance (Npf), Capital Adequacy Ratio (Car), and Financing Deposit Ratio (Fdr) To Return on Asset (Roa) With Depositor Funds As a Moderating Variable in Islamic Banks. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, *1*(2), 168–179. https://doi.org/10.32493/jabi.v1i2.y2018.p168-179

Utami, N., Hartono, A., & Ulfah, I. F. (2021). Pengaruh Car, Npl, Bopo, Ldr Dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Bumn. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, *2*(2), 2745–8407. www.keuangan.kontan.co.id

Yasni Gustini, & Ima Amaliah. (2024). Pengaruh CAR, FDR dan BOPO terhadap NPF di BCA Syariah Periode 2013 - 2022. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, *4*(1), 264–271. https://doi.org/10.29313/bcses.v4i1.11554

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(2), 309–334. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870

Zaizafun, A. F., Wartoyo, W., & Djuwita, D. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak, Dana Alokasi Umum dan Pengeluran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat Tahun 2013-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, *2*(1), 56–65. https://doi.org/10.70052/jeba.v2i1.280

Zakia, S., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran, dan Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) DKI

Jakarta Periode 2020-2022 (Studi Empiris pada Bapenda Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Economina*, *3*(2), 264–273. https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1198

Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. CV Budi Utama

Dendawijaya, lukman. (2000). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia..

Bungin, B. (2005). Metodologi Penelitian Kuantitatif (1st ed.). jakarta: Prenada Media grup.

Authors, D., & Akuntansi, R. E. (2025). Dear Authors, Reviewers, and Readers of E-Jurnal Akuntansi, As part of our ongoing efforts to enhance the quality of our journal publication services, we are pleased to inform you of the following change to the. 35(8).

Islami, A. (2021). Analisis Jaminan dalam Akad-Akad Bagi Hasil (Akad Mudharabah dan Akad Musyarakah) di Perbankan Syariah. 4(1), 1–22.

Andiyansari, C. N. (n.d.). No Title. 42–54

Marleni, I., Kasnelly, S., Studi, P., Syariah, E., Tinggi, S., Islam, A., & Tungkal, A. K. (2019). Penerapan akad mudharabah pada perbankan syariah. 2(Desember), 51–68.

Muchtar, M. (2021). Analisis risiko akad murabahah di perbankan syariah. 67–74.

LAMPIRAN LAPORAN KEUANGAN

Nama Bank	Tahun	Triwulan	PL%	Rasio Keuangan		
				CAR %	FDR %	BOPO%
BANK KB BUKOPIN SYARIAH	2022	Q1	0.9	23.03	94.15	94.15
		Q2	7.36	22.70	85.98	85.98
		Q3	12.46	21.68	87.17	87.17
		Q4	-0.7	19.49	92.47	92.47
	2023	Q1	12.69	19.22	97.50	96.88
		Q2	0.9	18.70	94.75	96.37
		Q3	0.23	17.90	95.81	96.41
		Q4	6.67	19.38	93.79	206.19
	2024	Q1	1.31	20.17	94.62	94.83
		Q2	0.7	19.69	95.83	94.76
		Q3	1.91	19.24	95.76	92.32
		Q4	-0.97	18.79	92.20	96.69
BANK SYARIAH INDONESIA	2022	Q1	0.33	17.20	74.37	75.35
		Q2	0.41	17.31	78.14	74.50
		Q3	0.42	17.19	81.45	74.02
		Q4	0.33	20.29	79.37	75.88
	2023	Q1	0.47	20.36	79.14	69.65
		Q2	0.32	20.29	87.80	70.87
		Q3	0.31	20.70	88.31	71.43
		Q4	0.33	21.04	81.73	71.27
	2024	Q1	0.17	21.35	83.05	68.94
		Q2	0.20	21.33	86.68	69.23
		Q3	0.21	21.38	88.59	69.83
		Q4	0.22	21.40	84.94	69.93
BANK MUAMALAT	2022	Q1	3.85	33.39	41.28	96.31
		Q2	3.28	34.05	41.70	96.88
		Q3	3.32	3386	39.27	96.93
		Q4	1.97	32.70	40.63	96.62
	2023	Q1	-0.89	32.38	42.72	96.41
		Q2	0.52	31.28	42.78	97.04
		Q3	0.65	28.67	45.04	96.11
		Q4	-0.5	29.42	47.14	99.41
	2024	Q1	-0.7	30.93	46.32	98.53
		Q2	-0.82	31.20	47.34	98.89

Nama Bank	Tahun	Triwulan	PL%	Rasio Keuangan		
				CAR %	FDR %	BOPO%
		Q3	-0.83	29.11	42.09	99.15
		Q4	0.38	28.48	40.08	99.04
BANK BTPN	2022	Q1	0.09	53.01	96.24	58.52
		Q2	0.11	48.38	93.98	57.60
		Q3	0.21	48.80	95.60	57.54
		Q4	0.20	52.05	95.67	58.13
	2023	Q1	0.03	50.20	92.67	61.49
		Q2	-0.12	46.72	88.84	66.55
		Q3	-0.24	48.17	93.58	70.70
		Q4	-0.39	50.04	93.78	76.35
	2024	Q1	-0.38	46.09	92.65	76.21
		Q2	-0.27	48.59	97.64	74.97
		Q3	-0.23	50.18	87.26	76.34
		Q4	0.00093	51.71	86.75	74.94